BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Sekolah

1. Gambaran Umum MAN Tempel

MAN Tempel merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berlokasi di Jalan Magelang Km.17, Margorejo, Ngosit, Tempel, Sleman, Yogyakarta, Telp. (0274) 4362895. Lokasi tersebut berada di kompleks MI, dan MTs Tempel tidak jauh dari jalan raya akan tetapi suasana belajar relatif tenang. Lokasi juga relatif mudah dijangkau oleh para guru, karyawan, dan siswa dari berbagai daerah. MAN Tempel merupakan sebuah institusi pendidikan yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Departemen Agama Kabupaten Sleman.

2. Kondisi Fisik MAN Tempel

Sebagai sebuah institusi pendidikan, MAN Tempel Sleman memiliki kelengkapan fisik untuk menunjang proses belajar mengajar maupun administrasi madrasah, terdapat beberapa ruangan dan fasilitas yang cukup memadai dan memiliki fungsi sendiri-sendiri. Fasilitas-fasilitas di MAN Tempel pada umumnya dalam kondisi baik, walau ada beberapa fasilitas yang masih kurang memadai dan kurang berfungsi dengan baik. Berikut ini data fasilitas yang ada di MAN Tempel.

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Kelas	15 Ruang
2.	Kepala Madrasah	1 Ruang
3.	Guru	1 Ruang
4.	Tata Usaha	1 Ruang
5.	Bimbingan Konseling	1 Ruang
6.	Perpustakaan	1 Ruang
7.	Ruang UKS	1 Ruang
8.	Laboratorium IPA	1 Ruang
9.	Ruang Piket	1 Ruang
10.	Laboratorium Komputer	1 Ruang
11.	Mushola	1 Ruang
12.	Kantin	1 Ruang
13.	Kamar Mandi Guru	2 Ruang
14.	Kamar Mandi Siswa/ WC	6 Ruang
15.	Tempat Parkir Guru	2 Ruang
16.	Tempat Parkir Siswa	2 Ruang
17.	Lapangan Basket	1 Ruang
18.	Lapangan Upacara	1 Ruang
19.	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
20.	Ruang Osis	1 Ruang
21.	Ruang Ketrampilan Menjahit	1 Ruang
22.	Lapangan Badminton	1 Ruang
23.	Aula	1 Ruang
24.	Taman	1 Ruang
25.	Ruang Ketrampilan Memasak	1 Ruang
26.	Ruang Pameran Busana	1 Ruang
27.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1 Ruang

3. Potensi Siswa

Secara keseluruhan peserta didik di MAN Tempel Sleman mampu menampung kurang lebih 400 siswa dari kelas X, XI dan XII. Tiga program jurusan bagi kelas XI dan XII yang ada di MAN Tempel Sleman, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Keagamaan. Peserta didik berasal dari daerah di sekitar madrasah. Seleksi masuk yang digunakan untuk menerima peserta didik baru adalah nilai Ujian Nasional.

Saat ini siswa-siswa MAN Tempel Sleman sedang berkembang, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dibidang akademik siswa MAN Tempel Sleman pernah menjuarai kejuaraan IPA sedangkan dibidang non akademik ada beberapa prestasi di bidang keolahragaan yakni pencak silat.

4. Potensi Guru dan Pegawai

Pendidik atau guru berjumlah 45 orang yang terdiri dari PNS dan non PNS, serta beberapa tenaga administrasi. Semua guru mata pelajaran mendapatkan fasilitas yang dapat dikategorikan menjadi dua hal, yaitu fasilitas berupa pelatihan dan fasilitas berupa anggaran untuk kelanjutan studi. Akan tetapi, hanya sedikit guru yang memanfaatkan fasilitas-fasilitas tersebut secara optimal. Hal ini terlihat dari minimnya guru yang melakukan aktivitas pengembangan serta kurang terwadai khususnya berupa pembuatan karya tulis dalam hal pendidikan dan mata pelajaran yang diampu. Selain itu, saat ini madrasah sedang mengadakan beberapa program untuk dapat mengoptimalkan potensi guru dan pegawai melalui diklat, workshop, kelanjutan studi, dan pelatihan karya tulis untuk guru dengan cara bekerja sama dengan universitas-universitas.

5. Kegiatan Pembelajaran dan Media Pembelajaran

Fasilitas KBM yang ada sudah cukup lengkap. Fasilitas yang ada pada setiap kelas adalah meja dan kursi yang jumlahnya memadai,

whiteboard, dan penggaris. Selain itu, pihak madrasah juga menyediakan ruangan yang digunakan untuk KBM kelas memasak dan menjahit.Penataan ruang kelas di MAN Tempel Sleman sama dengan penataan kelas pada umumnya. Pada tiap kelas terdapat tempelan poster dan atribut lain yang sesuai dengan program keahlian masing-masing yang mana sebagian besar adalah hasil kreasi siswa sendiri. Di MAN Tempel Sleman terdapat beberapa unit LCD dan laptop yang dapat digunakan oleh guru, akan tetapi karena masih banyak guru yang kurang paham dalam pemasangan LCD, maka jarang sekali guru yang menggunakannya.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra Tindakan

Peneliti sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan seminar proposal skripsi pada tanggal 23 Oktober 2012. Setelah seminar proposal skripsi, peneliti melakukan proses perizinan dengan meminta izin dari kepala madrasah dan guru sejarah mengenai dilakukannya penelitian Tugas Akhir Skripsi di MAN Tempel. Adapun proses kegiatan *pra* tindakan adalah sebagai berikut.

a. Pengenalan Model *Broken Triangle/Square/Heart* dalam Pembelajaran Sejarah

Setelah melakukan percakapan dengan guru sejarah di MAN Tempel, ditemukan permasalahan dalam pelajaran sejarah, yaitu keaktifan siswa masih rendah, karena sebagian besar siswa di MAN

Tempel menganggap pelajaran sejarah hanya berupa hafalan yang membosankan.

Rendahnya keaktifan siswa di MAN Tempel dipecahkan dengan mencari model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Guru mengidentifikasi bahwa siswa di MAN sangat menyukai kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, sehingga guru menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran kelompok dalam pelajaran sejarah.

Peneliti selanjutnya membicarakan sekilas tentang model *Broken Triangle/Square/Heart* yang akan digunakan. Peneliti menjelaskan pada guru bahwa penelitian ini dibatasi pada peningkatan keaktifan belajar siswa. Pengenalan model *Broken Triangle/Square/Heart* terhadap siswa di kelas XE dilakukan pada saat sebelum dilaksanakannya tindakan, atau saat dilaksanakannya sosialisasi.

b. Dialog Awal dengan Guru Sejarah Mengenai Model *Broken Triangle/Square/Heart*

Setelah membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah, kemudian peneliti dan guru kolaborator membicarakan model *Broken Triangle/Square/Heart* yang digunakan sebagai bahan penelitian. Model belum pernah diterapkan sebelumnya di MAN Tempel, sehingga perlu disamakan persepsi antara peneliti bersama dengan kolaborator yang kemudian disosialisasikan kepada kelas yang akan diteliti.

Dialog awal antara peneliti dengan guru berhasil menghasilkan beberapa kesepakatan, yaitu penerapan model *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan keaktifan siswa dilaksanakan sesuai dengan kemampuan siswa dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Selain itu, juga perlu dibahas mengenai keunggulan dan kelemahan model ini agar kelemahan model *Broken Triangle/Square/Heart* dapat diminimalisasi.

Tujuan penggunaan model *Broken Triangle/Square/Heart* adalah untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik dengan pelajaran sejarah, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran sejarah yang rendah. Penggunaan model *Broken Triangle/Square/Heart* juga ditujukan agar siswa dapat dengan mudah berpendapat dan lebih kritis dalam menyusun potongan materi.

c. Observasi Kelas yang Digunakan Sebagai *Sampel* Penelitian

Peneliti menggunakan kelas XE sebagai sampel penelitian, karena keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah masih rendah. Kelas XE terdiri dari 29 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 5 orang, dan siswa perempuan sebanyak 24 orang. Observasi awal di kelas XE menunjukkan bahwa siswa di kelas ini belum mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan model pembelajaran aktif. Hal ini dapat dilihat siswa masih pasif dalam mengikuti pelajaran.

Oleh karena itu, maka penerapan model *Broken Triangle/Square/Heart* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.

d. Perencanaan Peningkatan Keaktifan Siswa dengan Model *Broken Triangle/Square/Heart*

1) Implementasi Model *Broken Triangle/Square/Heart* dalam Pembelajaran Sejarah

Model *Broken Triangle/Square/Heart* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan potongan-potongan materi, sehingga guru harus menyiapkan potongan-potongan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Peneliti akan mengembangkan model ini setiap siklus agar dapat meningkatkan keaktifan siswa secara maksimal.

Keberhasilan pelaksanaan setiap siklus dengan model *Broken Triangle/Square/Heart* mengacu pada lembar observasi dan tahap refleksi. Melalui lembar observasi, diketahui mengenai keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Broken Triangle/Square/Heart*, sedangkan pada tahap refleksi akan dilihat kegagalan-kegagalan pada tahap pelaksanaan model *Broken Triangle/Square/Heart* untuk merancang penelitian pada siklus selanjutnya.

Secara umum, langkah-langkah dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *Broken Triangle/Square/Heart* adalah sebagai berikut.

a) Guru menyiapkan beberapa bentuk segitiga/bujur sangkar/hati yang dipecah ke adalam beberapa kartu. Masing-masing kartu berisi satu *obtion* uraian dari konsep materi dan akan membentuk satu kesatuan (utuh) bentuk tertentu segitiga/bujur sangkar/hati.
b) Setiap kelompok siswa mendapat beberapa potongan kartu pecahan dari segitiga/bujur sangkar/hati.
c) Setiap kelompok siswa membentuk satu kesatuan kartu ke dalam segitiga/bujur sangkar/hati yang tepat, sehingga membentuk satu kesatuan konsep materi.
d) Setiap kelompok siswa yang dapat membentuk satu kesatuan kartu pecahan segitiga/bujur sangkar/hati sebelum batas waktu diberi point.
e) Perwakilan masing-masing kelompok siswa menempelkan satu kesatuan kartu pecahan segitiga/bujur sangkar/hati di papan tulis.
f) Guru dan siswa mengklarifikasi hasil karya siswa dalam membentuk segitiga/bujur sangkar/hati.
g) Kesimpulan/penutup (Kokom Komalasari, 2010: 37).

Guru dapat melakukan beberapa pengembangan model *Broken Triangle/Square/Heart*, diantaranya dalam memodifikasi potongan-potongan, pemberian materi dalam bentuk *hand out*, pengembangan dalam pelaksanaan diskusi kelompok, dan pengembangan dalam presentasi hasil diskusi. Pengembangan dalam memodifikasi potongan-potongan dapat dilakukan dengan menambahkan warna-warna yang menarik dan potongan setiap siklus lebih sulit dengan adanya materi-materi pengecoh untuk menguji pemahaman siswa.

Pengembangan dalam pemberian materi dilakukan dengan membagikan *hand out*. Pembagian *hand out* bertujuan untuk membandingkan pemahaman siswa pada saat pemberian materi dengan ceramah dan dengan pembagian *hand out*, sedangkan pengembangan dalam presentasi diskusi kelompok yaitu mengembangkan cara menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain dan presentasi hasil diskusi dengan 2 orang siswa yang maju dan ditambahkan dengan pelaksanaan kuis berhadiah untuk memotivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

2) Persamaan Persepsi Antara Guru dan Peneliti Tentang Model *Broken Triangle/Square/Heart* dalam Pembelajaran Sejarah

Persamaan persepsi antara guru kolaborator sebagai observer dan peneliti sebagai guru yang mengajar dalam

menggunakan model *Broken Triangle/Square/Heart* yaitu sepakat untuk memilih Standar Kompetensi menganalisis peradaban Indonesia dan dunia serta Kompetensi Dasar tentang menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia. Guru dan peneliti membagi Kompetensi Dasar tersebut menjadi 3 materi pokok, diantaranya perkembangan manusia purba Indonesia, kehidupan masyarakat manusia purba di Indonesia, dan hasil budaya manusia purba.

Peneliti kemudian mencari materi yang sesuai dengan yang akan diajarkan. Selain mencari materi, peneliti juga menyiapkan modifikasi potongan-potongan segitiga, bujur sangkar, dan hati. Peneliti dan guru kolaborator juga menyadari kelemahan dari model *Broken Triangle/Square/Heart*, yaitu tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk potongan-potongan berupa segitiga, bujur sangkar, dan hati. Untuk itu, peneliti dan guru kolaborator mencari materi pokok yang bisa membantu siswa mudah dalam menyusun potongan-potongan.

Peneliti dan guru kolaborator sepakat hanya menggunakan media potongan-potongan segitiga, bujur sangkar, hati dan *hand out* karena keterbatasan waktu yang hanya 45 menit, sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk menyusun potongan-potongan memerlukan waktu yang lama, karena peneliti juga menyiapkan materi pengecoh.

e. Penyusunan Rancangan Tindakan

Penyusunan rancangan tindakan yang dilakukan peneliti diantaranya membuat RPP, silabus, membuat lembar observasi, menyiapkan lembar observasi penilaian keaktifan siswa secara kelompok, membuat lembar angket, dan melakukan sosialisasi terhadap kelas XE. RPP dan silabus dari peneliti dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Satu siklus akan digunakan peneliti sebanyak dua kali pertemuan, satu pertemuan dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran atau 45 menit. Peneliti mambuat RPP sebanyak 3 RPP.

Lembar observasi yang peneliti rancang ada 3, yaitu lembar observasi guru, lembar observasi keaktifan siswa, dan lembar observasi model *Broken Triangle/Square/Heart*. Lembar observasi guru bertujuan untuk mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Lembar observasi keaktifan siswa untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejarah di kelas, sedangkan lembar observasi model *Broken Triangle/Square/Heart* untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui keberhasilan skenario pembelajaran yang telah dibuat dengan guru.

Peningkatan keaktifan siswa diketahui melalui lembar observasi penilaian keaktifan siswa dan lembar angket. Lembar observasi penilaian keaktifan siswa digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi penilaian keaktifan siswa berfungsi

untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa. Melalui lembar observasi penilaian keaktifan siswa akan diketahui siswa yang sudah memenuhi kriteria belajar aktif, sedangkan lembar angket berfungsi untuk mengetahui keaktifan siswa secara individual. Pengisian angket bertujuan untuk menguatkan hasil observasi keaktifan siswa di kelas.

Sosialisasi dilakukan peneliti agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dengan model *Broken Triangle/Square/Heart*, karena sebelumnya model *Broken Triangle/Square/Heart* belum pernah diterapkan di MAN Tempel. Selain itu, sosialisasi bertujuan untuk memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari.

1. Kegiatan Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan tindakan pada siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2013, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2013 dengan alokasi waktu masing-masing 1x45 menit. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama dan kedua adalah perkembangan manusia purba di Indonesia. Pelaksanaan dilakukan selama dua kali

pertemuan untuk memperkuat hasil yang diperoleh pada pelaksanaan pertemuan pertama.

Kegiatan persiapan awal yang dilakukan peneliti yaitu melihat langsung proses KBM di kelas XE, membuat instrumen pembelajaran yang terdiri dari satuan pembelajaran dan skenario pembelajaran, membuat instrumen penilaian pembelajaran, meyiapkan media, menyiapkan lembar observasi model *Broken Triangle/Square/Heart*, lembar observasi guru dan observasi keaktifan siswa, serta menyiapkan lembar angket.

2) Pelaksanaan

Tanggal Pelaksanaan	:	9 Januari 2013 dan 16 Januari 2013
Alokasi Waktu	:	2 Jam Pelajaran (2 x Pertemuan)
Standar Kompetensi	:	2. Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia.
Kompetensi Dasar	:	2.1 Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia.
Indikator	:	2.1.1. Mendeskripsikan perkembangan manusia purba di Indonesia.
Materi Pembelajaran	:	2.1.1. Mendeskripsikan perkembangan manusia purba

di Indonesia.

Pertemuan 1	
Pembukaan (5 menit)	a. Salam b. Doa c. Presensi d. Apresepsi e. Tujuan Pembelajaran f. Menjelaskan penilaian materi yang disajikan.
Inti (35 menit)	a. Guru menyampaikan materi pembelajaran. b. Guru menyiapkan potongan-potongan segitiga, bujur sangkar, dan hati sesuai dengan tujuan pembelajaran. c. Guru memberi petunjuk dalam meyusun potongan segitiga, bujur sangkar, dan hati. d. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok. e. Guru mengomentari hasil kerja siswa.
Penutup (5 menit)	a. Kesimpulan. b. Penugasan untuk pertemuan selanjutnya. c. Doa.
Pertemuan 2	
Pembukaan (5 menit)	a. Salam b. Doa c. Presensi d. Apresepsi e. Tujuan Pembelajaran f. Menjelaskan penilaian pembelajaran.
Inti (35 menit)	a. Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. b. Guru menyiapkan potongan-potongan segitiga, persegi, dan hati. c. Guru memberi petunjuk dalam menyusun potongan-potongan segitiga, persegi, dan hati. d. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok. e. Guru mengomentari hasil kerja siswa.
Penutup (5 menit)	a. Kesimpulan b. Penugasan untuk pertemuan minggu depan. c. Membagikan angket tindakan siklus I. d. Doa

3) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sejarah sebagai kolaborator peneliti pada pelaksanaan model *Broken Triangle/Square/Heart* di kelas XE siklusi I, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a. Pengamatan Terhadap Guru

Pengamatan terhadap guru diketahui dari lembar pengamatan guru dan lembar observasi model *Broken Triangle/Square/Heart*. Pada tindakan siklus I ini, peneliti sudah memenuhi semua indikator dalam lembar observasi model *Broken Triangle/Square/Heart*, sedangkan berdasarkan lembar pengamatan guru dapat diketahui bahwa peneliti masih belum memeriksa kehadiran siswa/presensi.

Berdasarkan pengamatan lembar observasi guru dan lembar observasi model *Broken Triangle/Square/Heart*, dapat disimpulkan bahwa skenario pembelajaran pada siklusi I sudah berjalan lancar. Guru kolaborator memberikan catatan bahwa peneliti pada pelaksanaan siklus selanjutnya tidak tergesa-gesa agar pembelajaran berjalan maksimal dan semua indikator terpenuhi.

b. Pengamatan Terhadap Siswa

Pada pelaksanaan siklus I ini, masih banyak siswa yang tidak aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar, dan kurang aktif dalam menyusun potongan-potongan materi. Pengamatan keaktifan siswa dilakukan pada saat KBM berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator. Pengisian angket bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa secara individu dan untuk menguatkan data keaktifan siswa dari hasil observasi.

(1) Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

Hasil pengamatan menunjukkan hanya beberapa siswa yang aktif dalam menyusun potongan. Berikut data observasi keaktifan siswa siklus I.

Tabel 10. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelompok 1

No.	Aspek yang Diamati	SL	SR	J	TP
1.	Rajin mengerjakan tugas sejarah.	9	12	0	0
2.	Tidak memperhatikan tugas dalam kelompok setiap diperintahkan berdiskusi.	0	0	16	6
3.	Mengumpulkan tugas sejarah tepat waktu.	6	10	2	0
4.	Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	3	12	2	0
5.	Tidak peduli jika ada soal	0	0	14	9

	sejarah yang sulit dipercahkan.				
6.	Senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	9	10	2	0
7.	Tidak bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	0	1	10	12
8.	Bertanya pada teman jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	9	12	0	0
9.	Bertanya pada orang lain yang dianggap mampu untuk membantu kesulitan dalam belajar sejarah.	0	18	1	0
10.	Rajin membaca buku sejarah.	0	12	3	0
11.	Mencari materi sejarah melalui internet.	6	14	1	0
12.	Tidak pernah datang ke perpustakaan.	0	0	18	3
13.	Mencari buku/referensi lain untuk mengerjakan tugas sejarah.	12	12	0	0
14.	Rajin mengerjakan soal-soal sejarah tanpa diperintahkan oleh guru.	12	4	4	0
15.	Lebih semangat belajar sejarah jika nilai di bawah KKM.	2	16	0	0
16.	Mengoreksi kemampuan belajar sejarah dengan bantuan teman.	6	14	0	0
17.	Sedih jika nilai belajar sejarah di bawah KKM.	6	12	2	0
18.	Setiap ada PR sejarah, ingin cepat mengerjakannya karena sejarah menyenangkan.	9	14	0	0
19.	Tidak bisa cepat dalam menjawab pertanyaan dari guru sejarah.	0	3	12	0
20.	Cepat memahami materi sejarah.	12	12	0	0
21.	Belajar sejarah dengan melihat film dokumenter.	9	14	0	0
22.	Belajar sejarah dengan datang ke lab. Sejarah.	9	14	0	0

23.	Belajar sejarah hanya dengan mendengar penjelasan dari guru.	0	0	10	15
24.	Tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pelajaran sejarah.	0	1	14	6
25.	Berdiskusi dengan teman mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	9	14	0	0
26.	Berdiskusi dengan guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	6	8	4	0
27.	Belum pernah berdiskusi dengan teman/guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	0	0	10	15
28.	Memahami materi sejarah dengan mensimulasikan peristiwa masa lampau.	3	16	1	0
29.	Bermain peran dalam mensimulasikan peristiwa sejarah.	0	10	4	0
30.	Tidak pernah memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan peristiwa sejarah.	0	5	6	3
Total		612			
Rata-rata		$\frac{612}{10}$ = 61,2			

Keterangan:
Jumlah siswa dalam 1 kelompok : 10 orang
Nilai untuk pernyataan positif untuk SL=3, SR=2, J=1, TP=0, sedangkan pernyataan negatif SL=0, SR=1, J=2, TP=3. Nilai skor dikalikan dengan jumlah siswa yang aktif

Tabel 11. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelompok 2

No.	Aspek yang Diamati	SL	SR	J	TP
1.	Rajin mengerjakan tugas sejarah.	15	10	0	0
2.	Tidak memperhatikan tugas dalam kelompok setiap diperintahkan berdiskusi.	0	2	12	6

3.	Mengumpulkan tugas sejarah tepat waktu.	12	10	1	0
4.	Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	9	10	2	0
5.	Tidak peduli jika ada soal sejarah yang sulit dipercahkan.	0	0	14	9
6.	Senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	9	12	1	0
7.	Tidak bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	0	3	6	12
8.	Bertanya pada teman jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	6	16	0	0
9.	Bertanya pada orang lain yang dianggap mampu untuk membantu kesulitan dalam belajar sejarah.	9	8	3	0
10.	Rajin membaca buku sejarah.	6	8	4	0
11.	Mencari materi sejarah melalui internet.	15	8	1	0
12.	Tidak pernah datang ke perpustakaan.	0	1	14	6
13.	Mencari buku/referensi lain untuk mengerjakan tugas sejarah.	12	12	0	0
14.	Rajin mengerjakan soal-soal sejarah tanpa diperintahkan oleh guru.	12	10	1	0
15.	Lebih semangat belajar sejarah jika nilai di bawah KKM.	9	14	0	0
16.	Mengoreksi kemampuan belajar sejarah dengan bantuan teman.	18	8	0	0
17.	Sedih jika nilai belajar sejarah di bawah KKM.	18	6	1	0
18.	Setiap ada PR sejarah, ingin cepat mengerjakannya karena sejarah menyenangkan.	6	16	0	0
19.	Tidak bisa cepat dalam menjawab pertanyaan dari guru sejarah.	0	2	10	9

20.	Cepat memahami materi sejarah.	12	12	0	0
21.	Belajar sejarah dengan melihat film dokumenter.	15	8	0	0
22.	Belajar sejarah dengan datang ke lab. Sejarah.	9	10	2	0
23.	Belajar sejarah hanya dengan mendengar penjelasan dari guru.	0	1	8	15
24.	Tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pelajaran sejarah.	0	1	14	6
25.	Berdiskusi dengan teman mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	12	12	0	0
26.	Berdiskusi dengan guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	3	14	2	0
27.	Belum pernah berdiskusi dengan teman/guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	0	0	8	12
28.	Memahami materi sejarah dengan mensimulasikan peristiwa masa lampau.	6	16	0	0
29.	Bermain peran dalam mensimulasikan peristiwa sejarah.	3	12	3	0
30.	Tidak pernah memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan peristiwa sejarah.	0	5	6	6
Total		657			
Rata-rata		$\frac{657}{10}$ = 65,7			

Keterangan:
Jumlah siswa dalam 1 kelompok : 10 orang
Nilai untuk pernyataan positif untuk SL=3, SR=2, J=1, TP=0, sedangkan pernyataan negatif SL=0, SR=1, J=2, TP=3. Nilai skor dikalikan dengan jumlah siswa yang aktif pada tiap pertanyaan.

Tabel 12. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelompok 3

No.	Aspek yang Diamati	SL	SR	J	TP
1.	Rajin mengerjakan tugas sejarah.	12	10	0	0
2.	Tidak memperhatikan tugas dalam kelompok setiap diperintahkan berdiskusi.	0	0	14	12
3.	Mengumpulkan tugas sejarah tepat waktu.	9	10	1	0
4.	Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	6	10	2	0
5.	Tidak peduli jika ada soal sejarah yang sulit dipercahkan.	0	0	12	9
6.	Senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	9	10	1	0
7.	Tidak bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	0	0	10	12
8.	Bertanya pada teman jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	3	14	0	0
9.	Bertanya pada orang lain yang dianggap mampu untuk membantu kesulitan dalam belajar sejarah.	3	12	2	0
10.	Rajin membaca buku sejarah.	3	8	4	0
11.	Mencari materi sejarah melalui internet.	6	12	1	0
12.	Tidak pernah datang ke perpustakaan.	0	4	10	0
13.	Mencari buku/referensi lain untuk mengerjakan tugas sejarah.	15	8	0	0
14.	Rajin mengerjakan soal-soal sejarah tanpa diperintahkan oleh guru.	9	8	1	0
15.	Lebih semangat belajar sejarah jika nilai di bawah KKM.	6	14	0	0
16.	Mengoreksi kemampuan	9	10	1	0

	belajar sejarah dengan bantuan teman.				
17.	Sedih jika nilai belajar sejarah di bawah KKM.	12	4	3	0
18.	Setiap ada PR sejarah, ingin cepat mengerjakannya karena sejarah menyenangkan.	12	10	0	0
19.	Tidak bisa cepat dalam menjawab pertanyaan dari guru sejarah.	0	0	14	6
20.	Cepat memahami materi sejarah.	12	8	1	0
21.	Belajar sejarah dengan melihat film dokumenter.	15	8	0	0
22.	Belajar sejarah dengan datang ke lab. Sejarah.	12	10	0	0
23.	Belajar sejarah hanya dengan mendengar penjelasan dari guru.	0	0	8	15
24.	Tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pelajaran sejarah.	0	1	12	6
25.	Berdiskusi dengan teman mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	15	8	0	0
26.	Berdiskusi dengan guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	9	6	3	0
27.	Belum pernah berdiskusi dengan teman/guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	0	0	8	15
28.	Memahami materi sejarah dengan mensimulasikan peristiwa masa lampau.	6	14	0	0
29.	Bermain peran dalam mensimulasikan peristiwa sejarah.	3	12	2	0
30.	Tidak pernah memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan peristiwa sejarah.	0	6	4	3
Total		595			
Rata-rata		$\frac{595}{9}$ = 66,1			

Keterangan:
Jumlah siswa dalam 1 kelompok : 9 orang
Nilai untuk pernyataan positif untuk SL=3, SR=2, J=1, TP=0, sedangkan pernyataan negatif SL=0, SR=1, J=2, TP=3. Nilai skor dikalikan dengan jumlah siswa yang aktif pada tiap pertanyaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan model *Broken/Triangle/Square/Heart* dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum berhasil. Hal ini karena rata-rata keaktifan siswa hanya mencapai 64,27.

(2) Hasil Angket Siswa Siklus I

Angket keaktifan siswa terbagi menjadi 30 butir pertanyaan dengan skor masing-masing 0-3 (Saifuddin Azwar, 2012: 145). Skor total untuk keaktifan siswa adalah 90 dan skor terendah 30. Keaktifan siswa diperoleh berdasarkan rumus *T-Skor*, kriteria pencapaian berdasarkan nilai KKM dan menurut Suharsimi Arikunto (1998: 210).

Kriteria penilaian yang digunakan untuk *T-Skor* dinyatakan berhasil pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa pada siklus I diperoleh data *T-skor* sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Angket Siklus I Berdasarkan Rumus *T-Skor*

Kategori	Presentase	Frekuensi
x < 55	31,03%	9
55 ≤ x <65	48,28%	14
65 ≤ x < 75	20,69%	6
x ≥ 75	0%	0
Jumlah	100%	29

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan siklus I keaktifan siswa kelas XE paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebesar 48,28%. Sementara itu, rata-rata keaktifan kelas berdasarkan kriteria keberhasilan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Angket Rata-rata Keaktifan Kelas Siklus I

Presentase	Kriteria	Frekuensi
> 80%	Sangat tinggi	-
61-80%	Tinggi	21
41-60%	Sedang	8
21-40%	Rendah	-
< 20%	Sangat rendah	-
Jumlah		29
Rata-rata keaktifan kelas		67,3
Subjek yang sudah mencapai ≥ 73		8

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa paling banyak berada pada kriteria tinggi. Siswa yang sudah mencapai nilai 73 ada 8 orang dan rata-rata keaktifan sebesar 67,3.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada pelaksanaan model *Broken Triangle/Square/Heart* siklus 1 diperoleh rata-rata keaktifan sebesar 64,27. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belum berhasil, karena belum mencapai rata-rata nilai ≥73.

Pada siklus I indikator keaktifan siswa yang belum tercapai ada 10, meskipun sudah ada beberapa siswa yang memenuhinya. Indikator yang belum tercapai adalah membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, bertanya pada orang lain yang dianggap mampu untuk membantu kesulitan belajar, rajin membaca buku sejarah, tidak pernah datang ke perpustakaan, rajin mengerjakan soal-soal sejarah tanpa diperintahkan guru, sedih jika nilai dibawah KKM, tidak cepat dalam menjawab pertanyaan dari guru, berdiskusi dengan guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami, bermain peran dalam mensimulasikan peristiwa sejarah, dan tidak memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan peristiwa sejarah.

Pelaksanaan siklus I juga masih terdapat beberapa permasalahan, yaitu *pertama* peneliti belum memeriksa kehadiran siswa/presensi. *Kedua*, pelajaran sejarah di kelas XE hanya berlangsung 45 menit di jam terakhir. Keadaan ini membuat

suasana kelas menjadi kurang kondusif, karena siswa sudah tidak konsentrasi mengikuti pelajaran. Permasalahan diatasi dengan guru kolaborator mengusulkan kepada wakil kepala kurikulum untuk mengubah jadwal pelajaran sejarah. Akhirnya usul diterima, dan mata pelajaran sejarah berubah menjadi jam ke-3.

Ketiga, permasalahan yang muncul adalah siswa masih merasa kesulitan dalam menyusun potongan-potongan, dan *keempat* masih kurang kerjasama antar anggota kelompok. Permasalahan ini diatasi dengan melakukan sosialisasi agar siswa tidak mengalami kesulitan lagi, dan mengubah anggota kelompok agar distribusi siswa yang aktif bisa merata. Distribusi siswa aktif dalam setiap kelompok diharapkan dapat lebih membangun kerja sama antar siswa.

Permasalahan pada siklus I membuat guru kolaborator menyarankan dalam siklus selanjutnya (siklus II) potongan dimodifikasi dengan warna-warna yang menarik, pelaksanaan dipadukan dengan diskusi kelompok, dan pembagian *hand out* untuk menambah pemahaman siswa. Pelaksanaan model *Broken Triangle/Square/Heart* melalui modifikasi dalam potongan-potongannya, dipadukan dengan diskusi kelompok, dan pembagian *hand out* menurut guru kolaborator diharapkan bisa

lebih meningkatkan kerja sama antar anggota dan lebih bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus I dapat diketahui berbagai permasalahan. Peneliti kemudian melakukan sosialisasi terhadap kelas XE untuk menjelaskan pelaksanaan siklus II, membagikan *hand out*, dan membagi kelas menjadi 3 kelompok dengan anggota yang berbeda. Sosialisasi bertujuan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyusun potongan dan lebih memahami materi.

Pada siklus II, peneliti juga masih menyiapkan instrumen pembelajaran yang terdiri dari satuan pembelajaran dan skenario pembelajaran, membuat instrumen penilaian pembelajaran, meyiapkan media, menyiapkan lembar observasi model *Broken Triangle/Square/Heart* lembar observasi guru dan observasi keaktifan siswa, serta menyiapkan lembar angket.

2) Pelaksanaan

Tanggal Pelaksanaan : 23 Januari 2013 dan 30 Januari 2013

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2x pertemuan)

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis peradaban Indonesia dan

dunia.

Kompetensi Dasar : 2.1. Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia.

Indikator : 2.1.1. Mendeskripsikan perkembangan kehidupan masyarakat berburu sampai masyarakat perundagian di Indonesia.

Materi Pembelajaran : 2.1.1. Mendeskripsikan perkembangan kehidupan masyarakat berburu sampai masyarakat perundagian di Indonesia.

Pertemuan I	
Pembukaan (5 menit)	a. Salam b. Doa c. Presensi d. Apresepsi e. Tujuan Pembelajaran f. Menjelaskan penilaian materi yang disajikan.
Inti (35 menit)	a. Guru menyampaikan materi pembelajaran. b. Guru menyiapkan potongan-potongan segitiga, bujur sangkar, dan hati sesuai dengan tujuan pembelajaran. c. Guru memberikan petunjuk dalam menyusun potongan-potongan segitiga, bujur sangkar, dan hati. d. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok. e. Melalui diskusi 3 kelompok, hasilnya dipresentasikan di depan kelas. f. Guru mengomentari hasil kerja siswa. g. Guru menguatkan jawaban siswa.
Penutup (5 menit)	a. Kesimpulan b. Penugasan untuk pertemuan selanjutnya. c. Doa

Pertemuan 2	
Pembukaan (5 menit)	a. Salam b. Doa c. Presensi d. Apresepsi

	e. Tujuan Pembelajaran f. menjelaskan penilaian pembelajaran.
Inti (35 menit)	a. Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. b. Guru menyiapkan potongan-potongan segitiga, bujur sangkar, dan hati. c. Guru menjelaskan cara menyusun potongan-potongan segitiga, bujur sangkar, dan hati. d. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok. e. Melalui diskusi 3 kelompok, hasilnya dipresentasikan di depan kelas. f. Guru mengomentari hasil kerja siswa. g. Guru menguatkan jawaban siswa.
Penutup (5 menit)	a. Kesimpulan b. Penugasan dan persiapan untuk pertemuan selanjutnya. c. Membagikan angket tindakan siklus II. d. Doa.

3) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator pada implementasi model *Broken Triangle/Square/Heart* di kelas XE siklusi II, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a. Pengamatan Terhadap Guru

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari lembar observasi guru dan lembar observasi model *Broken Triangle/Square/Heart*. Secara keseluruhan, tindakan siklus II sudah berjalan lancar dan sesuai dengan skenario yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan lembar pengamatan guru, kolaborator memberikan catatan bahwa peneliti pada pelaksanaan siklus selanjutnya harus lebih bisa membantu dan mengarahkan siswa dalam proses diskusi, serta dalam menguatkan jawaban dari siswa.

b. Pengamatan Terhadap Siswa

Pada pelaksanaan siklus II ini, siswa sudah terlibat aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari proses diksusi yaitu ada beberapa siswa yang sudah berani berpendapat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya sendiri. Pengamatan keaktifan siswa dilakukan pada saat KBM berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator. Pengisian angket bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa secara individu dan untuk menguatkan data keaktifan siswa dari hasil observasi.

(1) Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

Hasil pengamatan menunjukkan selama proses menyusun potongan, siswa sudah terlibat aktif, namun dalam pelaksanaan diskusi masih ada beberapa siswa yang belum terlibat secara aktif. Siswa yang pasif dalam mengikuti diskusi diketahui dari mereka tidak berusaha untuk bertanya atau membantu temannya menjawab pertanyaan. Walaupun hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam proses diskusi, namun pelaksanaan siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan siklus I.

Tabel 15. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelompok I

No.	Aspek yang Diamati	SL	SR	J	TP
1.	Rajin mengerjakan tugas sejarah.	12	10	1	0
2.	Tidak memperhatikan tugas dalam kelompok setiap diperintahkan berdiskusi.	1	4	8	3
3.	Mengumpulkan tugas sejarah tepat waktu.	15	8	1	0
4.	Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	15	16	2	0
5.	Tidak peduli jika ada soal sejarah yang sulit dipercahkan.	0	0	18	3
6.	Senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	18	6	1	0
7.	Tidak bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	0	0	4	24
8.	Bertanya pada teman jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	12	14	0	0
9.	Bertanya pada orang lain yang dianggap mampu untuk membantu kesulitan dalam belajar sejarah.	9	8	3	0
10.	Rajin membaca buku sejarah.	12	8	2	0
11.	Mencari materi sejarah melalui internet.	21	2	2	0
12.	Tidak pernah datang ke perpustakaan.	0	0	18	3
13.	Mencari buku/referensi lain untuk mengerjakan tugas sejarah.	18	18	0	0
14.	Rajin mengerjakan soal-soal sejarah tanpa diperintahkan oleh guru.	15	8	1	0
15.	Lebih semangat belajar sejarah jika nilai di bawah KKM.	12	10	1	0
16.	Mengoreksi kemampuan belajar sejarah dengan bantuan teman.	15	8	1	0
17.	Sedih jika nilai belajar sejarah di bawah KKM.	18	6	2	0
18.	Setiap ada PR sejarah, ingin cepat mengerjakannya karena sejarah menyenangkan.	15	12	0	0
19.	Tidak bisa cepat dalam menjawab pertanyaan dari guru sejarah.	0	1	10	12
20.	Cepat memahami materi sejarah.	15	8	2	0
21.	Belajar sejarah dengan melihat film	21	4	1	0

	dokumenter.				
22.	Belajar sejarah dengan datang ke lab. Sejarah.	9	12	0	0
23.	Belajar sejarah hanya dengan mendengar penjelasan dari guru.	0	0	6	21
24.	Tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pelajaran sejarah.	0	3	14	3
25.	Berdiskusi dengan teman mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	18	8	0	0
26.	Berdiskusi dengan guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	15	8	12	0
27.	Belum pernah berdiskusi dengan teman/guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	0	0	10	15
28.	Memahami materi sejarah dengan mensimulasikan peristiwa masa lampau.	3	18	0	0
29.	Bermain peran dalam mensimulasikan peristiwa sejarah.	0	18	1	0
30.	Tidak pernah memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan peristiwa sejarah.	0	5	18	0
Total		708			
Rata-rata		$\frac{708}{10}$ = 70,8			

Keterangan:
Jumlah siswa dalam 1 kelompok : 10 orang
Nilai untuk pernyataan positif untuk SL=3, SR=2, J=1, TP=0, sedangkan pernyataan negatif SL=0, SR=1, J=2, TP=3. Nilai skor dikalikan dengan jumlah siswa yang aktif pada tiap pertanyaan.

Tabel 16. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelompok 2

No.	Aspek yang Diamati	SL	SR	J	TP
1.	Rajin mengerjakan tugas sejarah.	12	12	0	0
2.	Tidak memperhatikan tugas dalam kelompok setiap diperintahkan berdiskusi.	0	0	16	12
3.	Mengumpulkan tugas sejarah tepat waktu.	12	10	3	0
4.	Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	9	16	2	0
5.	Tidak peduli jika ada soal sejarah yang sulit dipercahkan.	0	0	14	12

6.	Senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	12	10	2	0
7.	Tidak bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	0	1	10	15
8.	Bertanya pada teman jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	12	12	0	0
9.	Bertanya pada orang lain yang dianggap mampu untuk membantu kesulitan dalam belajar sejarah.	0	20	1	0
10.	Rajin membaca buku sejarah.	9	12	3	0
11.	Mencari materi sejarah melalui internet.	12	14	1	0
12.	Tidak pernah datang ke perpustakaan.	0	0	20	3
13.	Mencari buku/referensi lain untuk mengerjakan tugas sejarah.	15	12	0	0
14.	Rajin mengerjakan soal-soal sejarah tanpa diperintahkan oleh guru.	13	4	7	0
15.	Lebih semangat belajar sejarah jika nilai di bawah KKM.	12	16	0	0
16.	Mengoreksi kemampuan belajar sejarah dengan bantuan teman.	9	14	0	0
17.	Sedih jika nilai belajar sejarah di bawah KKM.	12	12	2	0
18.	Setiap ada PR sejarah, ingin cepat mengerjakannya karena sejarah menyenangkan.	15	14	0	0
19.	Tidak bisa cepat dalam menjawab pertanyaan dari guru sejarah.	0	5	16	0
20.	Cepat memahami materi sejarah.	15	12	0	0
21.	Belajar sejarah dengan melihat film dokumenter.	12	14	0	0
22.	Belajar sejarah dengan datang ke lab. Sejarah.	12	14	0	0
23.	Belajar sejarah hanya dengan mendengar penjelasan dari guru.	0	0	12	15
24.	Tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pelajaran sejarah.	0	7	14	6
25.	Berdiskusi dengan teman mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	9	14	0	0
26.	Berdiskusi dengan guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	9	8	3	0
27.	Belum pernah berdiskusi dengan teman/guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	0	0	10	15

28.	Memahami materi sejarah dengan mensimulasikan peristiwa masa lampau.	3	16	1	0
29.	Bermain peran dalam mensimulasikan peristiwa sejarah.	0	10	4	0
30.	Tidak pernah memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan peristiwa sejarah.	0	5	6	3
Total		712			
Rata-rata		$\frac{712}{10} = 71{,}2$			

Keterangan:
Jumlah siswa dalam 1 kelompok : 10 orang
Nilai untuk pernyataan positif untuk SL=3, SR=2, J=1, TP=0, sedangkan pernyataan negatif SL=0, SR=1, J=2, TP=3. Nilai skor dikalikan dengan jumlah siswa yang aktif pada tiap pertanyaan.

Tabel 17. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelompok 3

No.	Aspek yang Diamati	SL	SR	J	TP
1.	Rajin mengerjakan tugas sejarah.	15	10	0	0
2.	Tidak memperhatikan tugas dalam kelompok setiap diperintahkan berdiskusi.	1	2	8	6
3.	Mengumpulkan tugas sejarah tepat waktu.	18	8	0	0
4.	Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	18	16	1	0
5.	Tidak peduli jika ada soal sejarah yang sulit dipercahkan.	0	0	10	15
6.	Senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	21	6	0	0
7.	Tidak bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	0	0	4	24
8.	Bertanya pada teman jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	15	12	0	0
9.	Bertanya pada orang lain yang dianggap mampu untuk membantu kesulitan dalam belajar sejarah.	15	10	0	0
10.	Rajin membaca buku sejarah.	12	8	2	0
11.	Mencari materi sejarah melalui internet.	21	2	2	0
12.	Tidak pernah datang ke perpustakaan.	0	0	18	3

13.	Mencari buku/referensi lain untuk mengerjakan tugas sejarah.	18	18	0	0
14.	Rajin mengerjakan soal-soal sejarah tanpa diperintahkan oleh guru.	15	8	1	0
15.	Lebih semangat belajar sejarah jika nilai di bawah KKM.	12	10	1	0
16.	Mengoreksi kemampuan belajar sejarah dengan bantuan teman.	15	8	1	0
17.	Sedih jika nilai belajar sejarah di bawah KKM.	18	6	2	0
18.	Setiap ada PR sejarah, ingin cepat mengerjakannya karena sejarah menyenangkan.	15	12	0	0
19.	Tidak bisa cepat dalam menjawab pertanyaan dari guru sejarah.	0	1	10	12
20.	Cepat memahami materi sejarah.	15	8	2	0
21.	Belajar sejarah dengan melihat film dokumenter.	21	4	1	0
22.	Belajar sejarah dengan datang ke lab. Sejarah.	9	12	0	0
23.	Belajar sejarah hanya dengan mendengar penjelasan dari guru.	0	0	6	21
24.	Tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pelajaran sejarah.	0	3	14	3
25.	Berdiskusi dengan teman mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	18	8	0	0
26.	Berdiskusi dengan guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	15	8	12	0
27.	Belum pernah berdiskusi dengan teman/guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	0	0	10	15
28.	Memahami materi sejarah dengan mensimulasikan peristiwa masa lampau.	3	18	0	0
29.	Bermain peran dalam mensimulasikan peristiwa sejarah.	0	18	1	0
30.	Tidak pernah memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan peristiwa sejarah.	0	1	18	12
Total		704			
Rata-rata		$\frac{704}{9} = 78{,}2$			

Keterangan:
Jumlah siswa dalam 1 kelompok : 9 orang
Nilai untuk pernyataan positif untuk SL=3, SR=2, J=1, TP=0, sedangkan pernyataan negatif SL=0, SR=1, J=2, TP=3.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi keaktifan diperoleh rata-rata keaktifan siklus II sebesar 73,24. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II dengan menggunakan model *Broken/Triangle/Square/Heart* sudah berhasil, karena sudah mencapai rata-rata keaktifan ≥73.

(2) Hasil angket Siswa Siklus II

Angket keaktifan siswa terbagi menjadi 30 butir pertanyaan dengan skor masing-masing 0-3 (Saifuddin Azwar, 2012: 145). Skor total untuk keaktifan siswa adalah 90 dan skor terendah 30. Keaktifan siswa diperoleh berdasarkan rumus *T-Skor*, kriteria pencapaian berdasarkan nilai KKM dan menurut Suharsimi Arikunto (1998: 210). Kriteria penilaian yang digunakan untuk *T-Skor* dinyatakan berhasil pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan pengisian angket siklus I diperoleh data *T-skor* sebagai berikut.

Tabel 18. Angket Siklus II Berdasarkan Rumus *T-Skor*

Kategori	Presentase	Frekuensi
x < 55	17,24%	5
55 ≤ x <65	20,69%	6
65 ≤ x < 75	55,17%	16
x ≥ 75	6,90%	2
Jumlah	100%	29

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan keaktifan siswa kelas XE pada mata pelajaran sejarah paling banyak berada pada kategori

tinggi yaitu sebesar 55,17%. Sementara itu, rata-rata keaktifan kelas pada implementasi siklus II sebesar 73,7. Pelaksanaan siklus II dinyatakan berhasil, karena sudah mencapai rata-rata keaktifan minimal sebesar ≥73. Berikut ini adalah hasil angket rata-rata keaktifan kelas siklus II.

Tabel 19. Hasil Angket Rata-rata Keaktifan Kelas Siklus II

Presentase	Kriteria	Frekuensi
> 80%	Sangat tinggi	3
61-80%	Tinggi	25
41-60%	Sedang	1
21-40%	Rendah	-
< 20%	Sangat rendah	-
Jumlah		29
Rata-rata keaktifan kelas		73,7
Subjek yang sudah mencapai ≥ 73		18

Berdasarkan data pengisian angket di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa paling banyak berada pada kriteria tinggi. Siswa yang sudah mencapai nilai ≥ 73 ada 18 orang.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi siklus II dengan menggunakan model *Broken Triangle/Square/Heart* rata-rata keaktifan sebesar 73,24 dan berdasarkan pengisian angket rata-rata keaktifan siswa sebesar 73,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II sudah berhasil, karena sudah mencapai rata-rata nilai ≥73. Meskipun penelitian sudah berhasil dilaksanakan,

peneliti tetap melanjutkan penelitiannya ke siklus III untuk lebih memperkuat hasil yang telah diperoleh pada siklus II.

Pada siklus II indikator keaktifan siswa yang belum tercapai ada 4, meskipun sudah ada beberapa siswa yang memenuhinya. Indikator yang belum tercapai adalah bertanya pada orang lain yang dianggap mampu untuk membantu kesulitan dalam belajar sejarah, tidak bisa cepat dalam menjawab pertanyaan dari guru, bermain dalam mensimulasikan peristiwa sejarah, dan tidak memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan peristiwa sejarah.

Pelaksanaan model *Broken Triangle/Square/Heart* siklus II, masih terdapat beberapa permasalahan, yaitu *pertama* peneliti harus bisa membantu dan mengarahkan siswa selama proses diskusi. *Kedua*, di dalam pelaksanaan diskusi masih belum lancar, karena hanya beberapa siswa yang aktif dalam diskusi. *Ketiga*, dalam setiap kelompok terdapat siswa yang aktif dan mereka saling berebut untuk lebih dahulu mempresentasikan hasil.

Berdasarkan permasalahan pada siklus II, dapat diketahui berbagai permasalahan. Permasalahan yang muncul membuat peneliti dan guru kolaborator sepakat dalam pelaksanaan model *Broken Triangle/Square/Triangle* siklus ke III lebih memodifikasi potongan-potongan dengan berbagai warna, memperbanyak materi pengecoh

dalam potongan-potongan, pembagian materi dengan *hand out*, diskusi kelas, dan kuis berhadiah.

c. Siklus III

1) Perencanaan

Berdasarkan permasalahan pada siklus II membuat peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk memodifikasi potongan-potongan dengan berbagai warna, memperbanyak materi pengecoh dalam potongan-potongan, pembagian materi dengan *hand out*, diskusi kelas, dan kuis berhadiah. Modifikasi dalam potongan-potongan dimaksudkan agar siswa lebih terangsang dalam menyusunnya. Materi pengecoh bertujuan untuk menguji pemahaman siswa, pembagian materi dengan *hand out* untuk menambah pemahaman materi, pelaksanaan diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa yang masih pasif diskusi, dan kuis berhadiah bertujuan untuk lebih memotivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan siklus III, peneliti juga melakukan sosialisasi ke kelas XE untuk memberikan penjelasan bagimana pelaksanaan selanjutnya. Pada pelaksanaan siklus III peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih anggota kelompoknya sendiri. Hal ini karena keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam menyusun potongan sudah merata. Selain itu, sosialisasi

juga bertujuan untuk membagikan angket sebelum tindakan siklus III.

2) Pelaksanaan

Tanggal Pelaksanaan : 6 Februari 2013 dan 13 Februari 2013

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2x45 menit)

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia.

Kompetensi Dasar : 2.1. Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia.

Indikator : 2.1.1. Hasil budaya manusia purba di Indonesia.

Materi Pembelajaran : 2.1.1. Hasil budaya manusia purba di Indonesia.

Pertemuan I	
Pembukaan (5 menit)	a. Salam b. Doa c. Presensi d. Apresepsi e. Tujuan Pembelajaran f. Menjelaskan penilaian materi yang disajikan.
Inti (35 menit)	a. Guru menyampaikan materi pembelajaran. b. Guru menyiapkan potongan-potongan segitiga, bujur sangkar, dan hati sesuai dengan tujuan pembelajaran. c. Guru memberikan petunjuk dalam menyusun potongan-potongan segitiga, bujur sangkar, dan hati. d. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok. e. Melalui diskusi 3 kelompok, hasilnya dipresentasikan di depan kelas. f. Guru mengomentari hasil kerja siswa.

	g. Guru menguatkan jawaban siswa.
Penutup	a. Kesimpulan b. Penugasan untuk pertemuan selanjutnya. c. Doa
Pertemuan 2	
Pembukaan (5 menit)	a. Salam b. Doa c. Presensi d. Apresepsi e. Tujuan Pembelajaran f. Menjelaskan penilaian pembelajaran.
Inti (35 menit)	a. Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. b. Guru menyiapkan potongan-potongan segitiga, bujur sangkar, dan hati. c. Guru menjelaskan cara menyusun potongan-potongan segitiga, bujur sangkar, dan hati. d. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok. e. Melalui diskusi 3 kelompok, hasilnya dipresentasikan di depan kelas. f. Guru mengomentari hasil kerja siswa. g. Guru menguatkan jawaban siswa.
Penutup (5 menit)	a. Kesimpulan b. Mengumumkan dan memberikan hadiah pada siswa. c. Membagikan angket tindakan siklus III. d. Doa.

3) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sejarah sebagai kolaborator peneliti pada pelaksanaan model Broken *Triangle/Square/Heart* di kelas XE siklusi III, dapat disimpulkan.

a. Pengamatan Terhadap Guru

Secara keseluruhan, tindakan siklus III sudah berjalan lancar dan sudah terlaksana semua indikator sesuai dengan skenario yang telah disiapkan sebelumnya. Guru kolaborator memberikan catatan bahwa peneliti pada pelaksanaan penelitian sudah bisa meningkatkan keaktifan

siswa, karena siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar sejarah.

b. Pengamatan Terhadap Siswa

Pengamatan keaktifan siswa dilakukan pada saat KBM berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator. Pengisian angket bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa secara individu dan untuk menguatkan data keaktifan siswa dari hasil observasi.

(1) Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus III

Hasil pengamatan menunjukkan selama proses menyusun potongan, semua siswa sudah terlibat secara aktif. Keterlibatan siswa dalam menyusun potongan terlihat dari siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam menyusunnya, karena sebelumnya sudah dilakukan penguatan materi.

Selama pelaksanaan diskusi semua siswa sudah terlibat secara aktif. Keaktifan siswa dalam berdiskusi terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya atau berusaha untuk menjawab pertanyaan. Antar kelompok saling bersaing untuk dapat menjawab pertanyaan, karena yang mendapatkan kesempatan pertama akan mendapatkan hadiah. Berikut ini hasil observasi keaktifan siswa tiap kelompok.

Tabel 20. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelompok 1

No.	Aspek yang Diamati	SL	SR	J	TP
1.	Rajin mengerjakan tugas sejarah.	21	10	0	0
2.	Tidak memperhatikan tugas dalam kelompok setiap diperintahkan berdiskusi.	0	0	8	15
3.	Mengumpulkan tugas sejarah tepat waktu.	21	8	0	0
4.	Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	21	12	0	0
5.	Tidak peduli jika ada soal sejarah yang sulit dipercahkan.	0	0	10	15
6.	Senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	21	6	0	0
7.	Tidak bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	0	0	4	24
8.	Bertanya pada teman jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	18	10	0	0
9.	Bertanya pada orang lain yang dianggap mampu untuk membantu kesulitan dalam belajar sejarah.	15	10	0	0
10.	Rajin membaca buku sejarah.	12	8	2	0
11.	Mencari materi sejarah melalui internet.	21	2	2	0
12.	Tidak pernah datang ke perpustakaan.	0	0	18	3
13.	Mencari buku/referensi lain untuk mengerjakan tugas sejarah.	18	18	0	0
14.	Rajin mengerjakan soal-soal sejarah tanpa diperintahkan oleh guru.	15	8	1	0
15.	Lebih semangat belajar sejarah jika nilai di bawah KKM.	15	10	0	0
16.	Mengoreksi kemampuan belajar sejarah dengan bantuan teman.	18	8	0	0
17.	Sedih jika nilai belajar sejarah di bawah KKM.	24	6	0	0
18.	Setiap ada PR sejarah, ingin cepat mengerjakannya karena sejarah menyenangkan.	21	10	0	0
19.	Tidak bisa cepat dalam menjawab pertanyaan dari guru sejarah.	0	0	10	15

20.	Cepat memahami materi sejarah.	21	8	0	0
21.	Belajar sejarah dengan melihat film dokumenter.	24	4	0	0
22.	Belajar sejarah dengan datang ke lab. Sejarah.	21	6	0	0
23.	Belajar sejarah hanya dengan mendengar penjelasan dari guru.	0	0	4	24
24.	Tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pelajaran sejarah.	0	0	12	15
25.	Berdiskusi dengan teman mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	24	6	0	0
26.	Berdiskusi dengan guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	21	8	8	0
27.	Belum pernah berdiskusi dengan teman/guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	0	0	8	18
28.	Memahami materi sejarah dengan mensimulasikan peristiwa masa lampau.	21	6		0
29.	Bermain peran dalam mensimulasikan peristiwa sejarah.	0	18	1	0
30.	Tidak pernah memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan peristiwa sejarah.	0	0	18	15
Total		758			
Rata-rata		$\frac{758}{10}$ = 75,8			

Keterangan:
Jumlah siswa dalam 1 kelompok : 9 orang
Nilai untuk pernyataan positif untuk SL=3, SR=2, J=1, TP=0, sedangkan pernyataan negatif SL=0, SR=1, J=2, TP=3. Nilai skor dikalikan dengan jumlah siswa yang aktif pada tiap pertanyaan.

Tabel 21. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelompok 2

No.	Aspek yang Diamati	SL	SR	J	TP
1.	Rajin mengerjakan tugas sejarah.	24	8	0	0
2.	Tidak memperhatikan tugas dalam kelompok setiap diperintahkan berdiskusi.	0	0	6	18
3.	Mengumpulkan tugas sejarah tepat waktu.	24	6	0	0
4.	Berusaha menjawab pertanyaan	18	15	0	0

	yang diajukan oleh guru.				
5.	Tidak peduli jika ada soal sejarah yang sulit dipercahkan.	0	0	6	21
6.	Senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	24	4	0	0
7.	Tidak bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	0	0	2	24
8.	Bertanya pada teman jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	21	10	0	0
9.	Bertanya pada orang lain yang dianggap mampu untuk membantu kesulitan dalam belajar sejarah.	18	8	0	0
10.	Rajin membaca buku sejarah.	12	12	0	0
11.	Mencari materi sejarah melalui internet.	21	4	0	0
12.	Tidak pernah datang ke perpustakaan.	0	0	18	3
13.	Mencari buku/referensi lain untuk mengerjakan tugas sejarah.	21	10	0	0
14.	Rajin mengerjakan soal-soal sejarah tanpa diperintahkan oleh guru.	21	8	0	0
15.	Lebih semangat belajar sejarah jika nilai di bawah KKM.	15	10	0	0
16.	Mengoreksi kemampuan belajar sejarah dengan bantuan teman.	24	8	0	0
17.	Sedih jika nilai belajar sejarah di bawah KKM.	24	4	0	0
18.	Setiap ada PR sejarah, ingin cepat mengerjakannya karena sejarah menyenangkan.	18	10	0	0
19.	Tidak bisa cepat dalam menjawab pertanyaan dari guru sejarah.	0	0	10	15
20.	Cepat memahami materi sejarah.	21	8	0	0
21.	Belajar sejarah dengan melihat film dokumenter.	24	4	0	0
22.	Belajar sejarah dengan datang ke lab. Sejarah.	21	6	0	0
23.	Belajar sejarah hanya dengan	0	0	4	24

	mendengar penjelasan dari guru.				
24.	Tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pelajaran sejarah.	0	0	12	15
25.	Berdiskusi dengan teman mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	24	6	0	0
26.	Berdiskusi dengan guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	21	8	8	0
27.	Belum pernah berdiskusi dengan teman/guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	0	0	6	21
28.	Memahami materi sejarah dengan mensimulasikan peristiwa masa lampau.	24	4	0	0
29.	Bermain peran dalam mensimulasikan peristiwa sejarah.	3	18	0	0
30.	Tidak pernah memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan peristiwa sejarah.	0	0	18	15
Total		764			
Rata-rata		$\frac{764}{10}$ = 76,4			

Tabel 22. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelompok 3

No.	Aspek yang Diamati	SL	SR	J	TP
1.	Rajin mengerjakan tugas sejarah.	18	10	0	0
2.	Tidak memperhatikan tugas dalam kelompok setiap diperintahkan berdiskusi.	0	0	4	24
3.	Mengumpulkan tugas sejarah tepat waktu.	21	8	0	0
4.	Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	15	15	0	0
5.	Tidak peduli jika ada soal sejarah yang sulit dipercahkan.	0	0	4	24
6.	Senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	21	8	0	0
7.	Tidak bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.	0	0	2	24
8.	Bertanya pada teman jika	21	10	0	0

	mengalami kesulitan dalam belajar sejarah.				
9.	Bertanya pada orang lain yang dianggap mampu untuk membantu kesulitan dalam belajar sejarah.	18	8	0	0
10.	Rajin membaca buku sejarah.	12	12	0	0
11.	Mencari materi sejarah melalui internet.	21	4	0	0
12.	Tidak pernah datang ke perpustakaan.	0	0	18	3
13.	Mencari buku/referensi lain untuk mengerjakan tugas sejarah.	21	10	0	0
14.	Rajin mengerjakan soal-soal sejarah tanpa diperintahkan oleh guru.	21	8	0	0
15.	Lebih semangat belajar sejarah jika nilai di bawah KKM.	15	10	0	0
16.	Mengoreksi kemampuan belajar sejarah dengan bantuan teman.	15	10	0	0
17.	Sedih jika nilai belajar sejarah di bawah KKM.	21	8	0	0
18.	Setiap ada PR sejarah, ingin cepat mengerjakannya karena sejarah menyenangkan.	18	10	0	0
19.	Tidak bisa cepat dalam menjawab pertanyaan dari guru sejarah.	0	0	8	21
20.	Cepat memahami materi sejarah.	15	10	0	0
21.	Belajar sejarah dengan melihat film dokumenter.	18	6	0	0
22.	Belajar sejarah dengan datang ke lab. Sejarah.	15	10	0	0
23.	Belajar sejarah hanya dengan mendengar penjelasan dari guru.	0	0	6	21
24.	Tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pelajaran sejarah.	0	0	12	15
25.	Berdiskusi dengan teman mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	24	6	0	0
26.	Berdiskusi dengan guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	21	10	6	0
27.	Belum pernah berdiskusi dengan teman/guru mengenai materi sejarah yang sulit dipahami.	0	0	6	21

28.	Memahami materi sejarah dengan mensimulasikan peristiwa masa lampau.	24	4	0	0
29.	Bermain peran dalam mensimulasikan peristiwa sejarah.	15	8	0	0
30.	Tidak pernah memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan peristiwa sejarah.	0	0	14	21
Total		740			
Rata-rata		$\frac{740}{9}$ = 82,2			

Keterangan:
Jumlah siswa dalam 1 kelompok : 9 orang
Nilai untuk pernyataan positif untuk SL=3, SR=2, J=1, TP=0, sedangkan pernyataan negatif SL=0, SR=1, J=2, TP=3. Nilai skor dikalikan dengan jumlah siswa yang aktif pada tiap pertanyaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi keaktifan siswa diperoleh rata-rata sebesar 78. Dengan demikian, dapat disimpulkan implementasi model *Broken/Triangle/Square/Heart* siklus III berhasil. Hal ini, karena rata-rata keaktifan siswa mencapai nilai ≥73.

(2) Hasil angket Siswa Siklus III

Angket keaktifan siswa terbagi menjadi 30 butir pertanyaan dengan skor masing-masing 0-3 (Saifuddin Azwar, 2012: 145). Skor total untuk keaktifan siswa adalah 90 dan skor terendah 30. Keaktifan siswa diperoleh berdasarkan *T-Skor*, kriteria pencapaian berdasarkan nilai KKM dan menurut Suharsimi Arikunto (1998: 210).

Kriteria penilaian yang digunakan untuk *T-Skor* dinyatakan berhasil pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa pada siklus III diperoleh data *T-skor* sebagai berikut.

Tabel 23. Angket Keaktifan Siklus III Berdasarkan Rumus *T-Skor*

Kategori	Presentase	Frekuensi
x < 55	3,45%	1
55 ≤ x <65	24,13%	7
65 ≤ x < 75	44,83%	13
x ≥ 75	27,59%	8
Jumlah	100%	29

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan pada *pre test* siklus III keaktifan siswa kelas XE pada mata pelajaran sejarah paling banyak berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 44,83%. Sementara itu, rata-rata keaktifan kelas pada pelaksanaan siklus III sebesar 79. Pelaksanaan siklus III dinyatakan sudah berhasil, karena sudah mencapai rata-rata keaktifan ≥73.

Tabel 24. Angket Rata-rata Keaktifan Kelas Siklus III

Presentase	Kriteria	Frekuensi	
		Pre	***Post***
> 80%	Sangat tinggi	-	12
61-80%	Tinggi	27	17
41-60%	Sedang	2	-
21-40%	Rendah	-	-
< 20%	Sangat rendah	-	-
Jumlah		29	29
Rata-rata keaktifan kelas XE		71	79
Subjek yang sudah mencapai ≥ 73		13	25

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa paling banyak berada pada kriteria tinggi. Siswa yang sudah mencapai nilai ≥ 73 ada 25 orang. Berdasarkan tabel di atas rata-rata keaktifan kelas pada siklus III sebesar 79.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa rata-rata keaktifan siswa siklus III sebesar 78 dan rata-rata keaktifan siswa berdasarkan pengisian angket sebesar 79. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sudah berhasil, karena sudah mencapai rata-rata nilai≥73. Pada siklus III semua indikator keaktifan siswa sudah tercapai. Pelaksanaan model *Broken Triangle/Square/Heart* pada siklus III ini berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pengamatan guru kolaborator, lancarnya pelaksanaan model *Broken Triangle/Square/Heart*, karena peneliti sudah mengetahui bagaimana karakteristik siswa XE, siswa sudah mulai tertarik dengan model *Broken Triangle/Square/Heart* dalam pembelajaran sejarah, siswa sudah berhasil menyusun potongan-potongan dengan cepat dan lancar dalam berdiskusi, guru lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, serta guru berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.

Hasil refleksi penelitan setelah melalui siklus I sampai siklus III, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul dalam implementasi

model *Broken Triangle/Square/Heart* adalah jam pelajaran sejarah di jam terakhir, masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam menyusun potongan-potongan, mayoritas siswa belum aktif dalam mengikuti diskusi kelas, dan siswa saling berebut kesempatan untuk mendapat kesempatan pertama sehingga kelas menjadi gaduh. Berbagai permasalahan dari siklus I sampai siklus III dapat diatasi dengan bantuan guru kolaborator, sehingga ada perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah selanjutnya.

Keaktifan siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi dan angket. Data dari observasi diperoleh saat KBM berlangsung, sedangkan pengisian angket dilakukan secara individu oleh siswa untuk menguatkan hasil keaktifan melalui observasi. Berikut ini data keaktifan siswa yang diperoleh dalam implementasi model *Broken Triangle/Sqaure/Heart* selama 3 siklus.

Tabel 25. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I,II,III

Pernyataan	**Siklus I**			**Siklus II**			**Siklus III**		
	Kel. 1	**Kel. 2**	**Kel. 3**	**Kel. 1**	**Kel. 2**	**Kel. 3**	**Kel. 1**	**Kel. 2**	**Kel. 3**
SL	143	216	186	289	214	310	393	402	405
SR	270	234	217	201	284	226	182	171	185
J	129	116	114	139	147	124	106	198	80
TP	59	81	78	54	81	111	144	156	174
Jumlah	1864			2124			2262		
Rata-rata	64,27			73,24			78		

Tabel 26. Hasil Angket Berdasarkan Rumus *T-Skor* Siklus I,II,III

Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi
<55	31,03%	9	17,24%	5	3,45%	1
55 ≤ x < 65	48,28%	14	20,69%	6	24,13%	7
65 ≤ x < 75	20,69%	6	55,17%	16	44,83%	13
x ≥ 75.	0%	0	6,90%	2	27,59%	8
Jumlah	100%	29	100%	29	100%	29

Tabel 27. Hasil Angket Rata-rata Keaktifan Kelas Berdasarkan Penghitungan Skor Mentah

Presentase	Frekuensi Siklus I	Frekuensi Siklus II	Frekuensi Siklus III
> 80%	-	3	12
61-80%	21	25	17
41-60%	8	1	-
21-40%	-	-	-
< 20%	-	-	-
Jumlah	29	29	29
Rata-rata keaktifan	67,3	73,7	79
Subjek yang sudah mencapai ≥ 73	8	18	25

Adapun rata-rata keaktifan kelas berdasarkan hasil observasi pada masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.

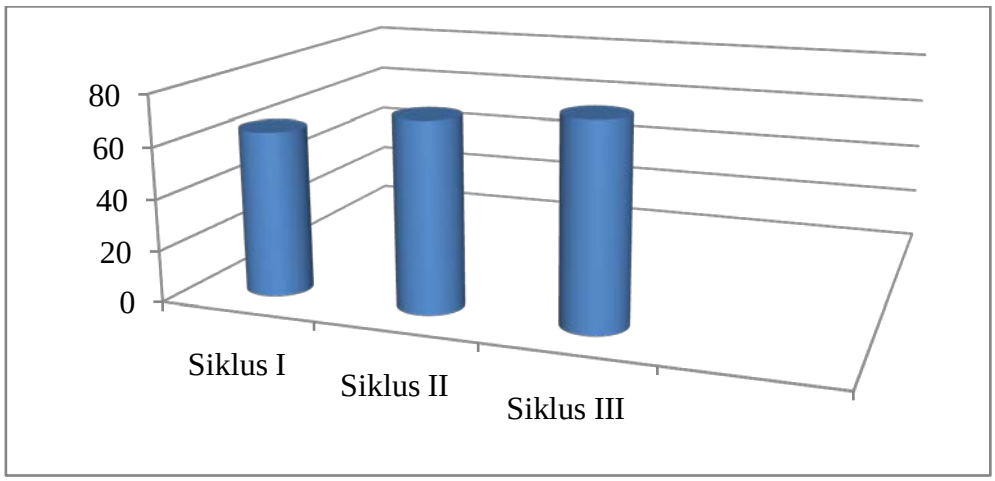

Gambar 4. Diagram Observasi Keaktifan Siswa Siklus I,II,III

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian sudah dilaksanakan melalui 3 siklus. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan setiap siklus. Peningkatan keaktifan dapat dilihat berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa, lembar pengamatan guru, dan lembar pengamatan model *Broken Triangle/Square/Heart*. Selain dilihat berdasarkan lembar observasi, peningkatan keaktifan siswa dapat diketahui dari angket.

1. Implementasi Model *Broken Triangle/Square/Heart* dalam Pembelajaran Sejarah

Model *Broken Triangle/Square/Heart* adalah model pembelajaran dengan potongan-potongan segitiga, bujur sangkar, dan hati sebagai media utama. Peneliti menggunakan potongan-potongan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan model *Broken Triangle/Square/Heart* dalam pembelajaran sejarah adalah: a) guru menyiapkan beberapa bentuk segitiga/bujur sangkar/hati, b) guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, c) setiap kelompok siswa mendapat beberapa potongan kartu pecahan dari segitiga/bujur sangkar/hati, d) setiap kelompok siswa membentuk satu kesatuan kartu ke dalam segitiga/bujur sangkar/hati, e) setiap kelompok siswa yang dapat membentuk satu kesatuan kartu pecahan segitiga/bujur sangkar/hati sebelum batas waktu diberi point.

Penelitian ini menggunakan 3 siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti di setiap siklus memodifikasi potongan-potongan dengan variasi warna dan dalam pelaksanaannya dipadukan dengan pembagian materi dengan *hand out*, diskusi kelas, juga kuis berhadiah. Modifikasi potongan dan variasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran bertujuan agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa setiap siklus mengalami peningkatan.

Pada siklus I, peneliti menggunakan model *Broken Triangle/Square/Heart* secara murni atau tanpa dimodifikasi. Peneliti sebelum pelaksanaan menjelaskan bagaimana cara menyusun potongan-potongan, kemudian peneliti membagi kelas menjadi 3 kolompok. Setiap kelompok mendapatkan 3 pecahan kartu yang berbeda (segitiga/bujur sangkar/hati) dan dengan materi yang berbeda. Kelompok pertama potongan materi kehidupan manusia purba masa berburu dan meramu, kelompok kedua mendapatkan potongan materi kehidupan manusia purba masa bercocok tanam, dan kelompok ketiga mendapatkan potongan materi kehidupan manusia purba masa perundagian.

Secara umum siklus I berjalan dengan lancar, meskipun berdasarkan hasil refleksi masih menunjukkan beberapa permasalahan. Pelaksanaan siklus I sudah menunjukkan peningkatan keaktifan. Peningkatan keaktifan diperoleh dari observasi dan angket. Observasi dilakukan pada saat KBM,

sedangkan angket untuk menguatkan data hasil observasi. Pengisian angket dihitung berdasarkan rumus *T-Skor*, dan penghitungan skor mentah. Penggunaan rumus *T-Skor* bertujuan penafsiran data yang diperoleh, sedangkan penghitungan skor mentah bertujuan untuk mengetahui pencapaian rata-rata keaktifan kelas berdasarkan KKM.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh rata-rata keaktifan siswa sebesar 64,27. Berdasarkan rumus *T-Skor*, dapat diketahui bahwa siswa paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 48%. Sementara itu, rata-rata keaktifan kelas berdasarkan pengisian angket sebesar 67,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil, karena rata-rata keaktifan kelas belum mencapai nilai ≥73.

Pada siklus II, peneliti telah melakukan sosialisasi ke kelas XE agar siswa tidak mengalami kesulitan lagi dalam menyusun potongan-potongan. Peneliti membagi kelas menjadi 3 kelompok dengan anggota yang berbeda. Pelaksanan siklus II ini peneliti memodifikasi potongan dengan warna agar lebih menarik, menambahkan materi dengan membagikan *hand out* dan pelaksanaan divariasi dengan diskusi kelas. Hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Perbaikan tersebut dilihat berdasarkan dari lembar observasi yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Pada siklus II ini keaktifan siswa berdasarkan observasi keaktifan diperoleh rata-rata sebesar 73,24. Berdasarkan pengisian angket dengan

penghitungan rumus *T-Skor* diperoleh data sebesar 55,17% berada pada kategori tinggi. Sementara itu, rata-rata keaktifan kelas berdasarkan pengisian angket dengan penghitungan skor mentah mencapai 73,7. Dengan demikian, diketahui bahwa pelaksanaan tindakan siklus II berhasil, karena sudah mencapai rata-rata nilai ≥ 73.

Pada siklus III, kelas tetap dibagi menjadi 3 kelompok dengan angggota kelompok dipilih oleh siswa. Selain itu, peneliti juga lebih memodifikasi potongan dengan warna yang berbeda setiap kelompok, memperbanyak materi pengecoh, pembagian materi dengan *hand out*, diskusi kelompok, dan kuis berhadiah. Pelaksanaan siklus III sudah menunjukkan perbaikan dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan pelaksanaan siklus III, dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan model *Broken Triangle/Square/Heart* dalam pembelajaran sejarah membuat siswa lebih bersemangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran daripada menggunakan metode ceramah.

Pelaksanaan siklus III sudah berhasil meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh rata-rata keaktifan sebesar 78. Berdasarkan pengisian angket dengan penghitungan *T-Skor* diperoleh data 44,83% berada pada kategori tinggi, sedangkan berdasarkan pengisian angket dengan skor mentah adalah 79. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus III sudah berhasil dengan nilai rata-rata kelas ≥73.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model *Broken Triangle/Square/Heart* selama 3 siklus, dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dapat disimpulkan keberhasilan peningkatan keaktifan siswa selama 3 siklus dengan penerapan model *Broken Triangle/Square/Heart* perlu dikolaborasikan dengan pembagian materi melalui *hand out* dan *power point*, diskusi kelas, serta kuis berhadiah. Penambahan *hand out* dilakukan pada siklus II dan III. Penambahan diskusi kelas bertujuan untuk mengaktifkan siswa yang belum terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan kuis berhadiah dapat memotivasi siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Kendala dan Kelebihan yang Dihadapi dalam Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Model *Broken Triangle/Squre/Heart*

a. Kendala

Implementasi model *Broken Triangle/Square/Heart* di dalam kelas terdapat beberapa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan model *Broken Triangle/Square/Heart* yaitu, *pertama* mata pelajaran sejarah berada di jam terakhir, sehingga siswa kurang kondusif dan kurang berkonsentrasi. Keadaan kelas yang kurang kondusif juga dirasakan oleh guru kolaborator, sehingga diusulkan agar jam sejarah di terakhir diganti menjadi jam ketiga. Bergantinya jam pelajaran sejarah dari jam terakhir menjadi jam ketiga lebih mengondusifkan pembelajaran sejarah di kelas.

Kedua, kelas XE merupakan kelas dengan tingkat keaktifan rendah. Rendahnya keaktifan siswa XE juga diakui oleh guru mata pelajaran lain di MAN Tempel. Rendahnya keaktifan siswa XE dalam setiap pelajaran dapat diketahui dari mayoritas siswa pasif dalam menjawab pertanyaan, dan belajar hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru.

Rendahnya keaktifan di kelas XE peneliti atasi dengan mengadakan sosialisas. Sosialisasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa dan memberikan pengarahan tentang akan dilaksanakannya model *Broken Triangle/Square/Heart* dalam pembelajaran sejarah. Rendahnya keaktifan siswa di kelas mendorong guru harus berusaha memberikan dorongan, agar bisa lebih aktif dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *Broken Triangle/Square/Heart.*

b. Kelebihan

Pelaksanaan model *Broken Triangle/Square/Heart* di MAN Tempel selain menghadapi kendala, juga terdapat beberapa kelebihan. Kelebihan dalam pelaksanaan model *Broken Triangle/Square/Heart* yaitu, *pertama* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah. *Kedua*, siswa merasa senang dalam belajar sambil menyusun potongan-potongan materi. *Ketiga*, siswa menjadi lebih percaya diri

dalam berbicara di depan teman-temannya. *Keempat,* siswa menyadari bahwa belajar sejarah sederhana, karena hanya dengan menyusun potonga materi akan mudah dalam memahami materi.

Melalui potongan-potongan materi, siswa menjadi lebih memahami isinya dengan cara mereka. Dengan adanya penguatan dari guru pada waktu diskusi kelas, membuat siswa senang dan lebih memahami materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan model *Broken Triangle/Square/Heart* membuat pelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan lebih meningkatkan keaktifan siswa di kelas XE.

D. Pokok Temuan

Peneliti selama penelitian memperoleh data-data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan angket. Berdasarkan data penelelitian yang diperoleh, maka pokok temuan penelitian, antara lain.

1. Guru mayoritas masih menggunakan metode ceramah dalam menyampikan materi.
2. Model *Broken Triangle/Square/Heart* disenangi oleh siswa kelas XE.
3. Model *Broken Triangle/Square/Heart* mampu meningkatkan keaktifan siswa MAN Tempel kelas XE.
4. Sosialisasi membantu peneliti dan siswa mudah dalam pelaksanaannya.
5. Model *Broken Triangle/Square/Heart* memiliki kekurangan dan kelebihan.

6. Guru berperan penting dalam memberikan pengarahan penyusunan potongan dan penguatan materi.
7. Penghitungan dengan *T-Skor* sudah menunjukkan kategori tinggi, namun berdasarkan kriteria pencapaian masih tergolong kriteria sedang.
8. Rata-rata keaktifan siklus I adalah 64,27
9. Rata-rata keaktifan siklus II adalah 73,24
10. Rata-rata keaktifan siklus III adalah 78
11. Model *Broken Triangle/Square/Heart* dikolaborasikan dengan pembagian *hand out*, diskusi kelas, dan kuis berhadiah dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XE MAN Tempel dalam pembelajaran sejarah.